

Economic Update

Highlight Agustus :

- Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2026 tercatat 5,29% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 5,61% (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan inflasi secara bulanan sebesar 0,21% month to month (mtm). Sementara itu, secara tahunan mencatatkan inflasi sebesar 3,19% year on year (yoy) pada Agustus 2026.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia berbalik surplus pada Juli 2026, setelah dua bulan beruntun sebelumnya yakni Mei dan Juni 2026 mencatatkan defisit. Surplus neraca perdagangan pada Juli 2026 mencapai US\$ 0,12 miliar atau US\$ 120 juta, atau naik dari bulan sebelumnya yang mencatatkan defisit US\$ 450 juta.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%.

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Juli'26	Agt'26
Inflasi (yoy)	2.88%	3.19%
Inflasi (mtm)	-0.14%	0.21%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	120.0	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	145.3	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Pertumbuhan Ekonomi



Pertumbuhan ekonomi triwulan II 2026 tercatat 5,29% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 5,61% (yoy). Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2026 tetap baik dan berada dalam kisaran 4,9-5,7% (yoy) didukung oleh permintaan domestik sejalan dengan kebijakan yang ditempuh Pemerintah dan Bank Indonesia untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan inflasi secara bulanan sebesar 0,21% month to month (mtm) atau meningkat dari bulan sebelumnya yang mencatatkan deflasi 0,14% mtm. Sementara itu, secara tahunan mencatatkan inflasi sebesar 3,19% year on year (yoy) pada Agustus 2026, atau meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 2,88% yoy. Sementara itu, secara tahun kalender mencatatkan inflasi 1,86% year to date (ytd) atau naik dari bulan sebelumnya sebesar 1,65% ytd.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia berbalik surplus pada Juli 2026, setelah dua bulan beruntun sebelumnya yakni Mei dan Juni 2026 mencatatkan defisit. Surplus neraca perdagangan pada Juli 2026 mencapai US\$ 0,12 miliar atau US\$ 120 juta, atau naik dari bulan sebelumnya yang mencatatkan defisit US\$ 450 juta. Surplus neraca perdagangan secara kumulatif atau dari Januari hingga Juli 2026 mencapai US\$ 3,70 miliar, lebih rendah dari periode sama tahun lalu yang mencapai US\$ 23,77 miliar.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2026 tetap terjaga sebesar 145,3 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan posisi akhir Juni 2026 sebesar 145,6 miliar dolar AS. Perkembangan posisi cadangan devisa Juli 2026 tersebut dipengaruhi terutama oleh penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan *global bond* pemerintah, di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia sebagai respons terhadap ketidakpastian pasar keuangan global yang kembali meningkat. Posisi cadangan devisa pada akhir Juli 2026 setara dengan pembiayaan 5,5 bulan impor atau 5,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Neraca Pembayaran



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2026 tetap terjaga di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. NPI pada

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q1'26	Q2'26
GDP	5.61%	5.29%
NPI (USD Million)	(8,932)	(900)
CAD (USD Million)	(4,008)	(12,487)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Juli'26	Agt'26
Brent Oil (USD/Barrels)	90.12	90.49
WTI (USD/Barrels)	84.67	85.76
CPO (MYR/Metrictons)	4,531.00	4,628.00
Batu bara (USD/Metrictons)	130.15	141.75
Emas (USD/troy oz)	4,046.15	4,437.38

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Juli'26	Agt'26	% Change
USD/IDR	18,022	17,722	1.66%
USD/HKD	7.8422	7.8386	0.05%
USD/SGD	1.2828	1.2709	0.93%
USD/MYR	4.0855	4.0270	1.43%
USD/CNY	6.7515	6.7192	0.48%
JPY/USD	157.40	159.74	-1.49%
AUD/USD	1.4246	1.3953	2.06%
EUR/USD	0.8675	0.8608	0.78%
GBP/USD	0.7417	0.7381	0.49%

Sumber : bloomberg

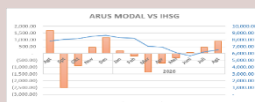
Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Juli'26	Agt'26
BI 7DRR	5.75%	5.75%
Fed Funds Rate	3.50 - 3.75%	3.50 - 3.75%

Sumber : bloomberg

triwulan II 2026 mencatat defisit 0,9 miliar dolar AS, jauh lebih kecil dibandingkan dengan defisit pada triwulan I 2026 sebesar 9,1 miliar dolar AS. Defisit transaksi berjalan pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 12,5 miliar dolar AS (3,3% dari PDB), melebar dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 3,6 miliar dolar AS (1,0% dari PDB). Ke depan, prospek NPI diperkirakan tetap baik sehingga mendukung ketahanan eksternal. Defisit transaksi berjalan diperkirakan lebih rendah didukung perbaikan prospek ekspor sejalan kenaikan harga komoditas global, termasuk harga komoditas unggulan ekspor Indonesia, dan dampak positif penurunan tarif resiprokal Amerika Serikat (AS).⁵

Arus Modal Masuk



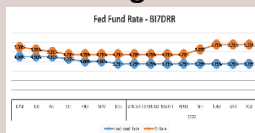
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat pada perdagangan Senin (31/8/2026), sekaligus mengakhiri perdagangan sepanjang Agustus di zona hijau. IHSG hari ini naik 7,36 poin atau 0,11 persen ke level 6.525,48. Indeks sempat bergerak dari posisi terendah 6.476,18 hingga mencapai level tertinggi 6.528,10. Sektor energi menjadi salah satu yang mencatatkan kenaikan terbesar dengan penguatan 1,12 persen ke level 3.262,20. Sektor keuangan menyusul dengan kenaikan 0,67 persen menjadi 1.378,13. Sektor infrastruktur menguat 0,64 persen, sedangkan indeks sektor properti naik 0,53 persen. Sektor barang konsumen nonprimer bertambah 0,29 persen dan sektor barang konsumen siklikal menguat 0,21 persen.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah melemah di perdagangan terakhir Bulan Agustus 2026. Senin (31/8), kurs rupiah di pasar spot melemah Rp 29 atau 0,16% menjadi Rp 17.722 per dolar Amerika Serikat (AS) hal ini karena tekanan dari penguatan *greenback*. Selain itu, penguatan dollar AS dipicu oleh sentimen *hawkish* dari The Fed dan ketegangan Timur Tengah yang meningkatkan harga minyak dunia. Sementara itu, nilai tukar rupiah menguat total 1,66% sepanjang Agustus dari posisi akhir Juli yang berada di Rp 18.022 per dolar AS.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan ini tetap konsisten dengan upaya memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak tingginya gejolak global akibat perang di Timur Tengah, menjaga pencapaian sasaran inflasi sebesar 2,5±1% pada tahun 2026 dan 2027, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Berita Global

1. **United Overseas Bank (UOB)**, salah satu bank terbesar di Asia Tenggara, berencana menerbitkan dua obligasi berdenominasi euro dengan total nilai €1 miliar atau sekitar US\$1,17 miliar, penerbitan tersebut merupakan bagian dari program global covered bond UOB senilai US\$15 miliar. UOB akan menerbitkan covered bond berdenominasi euro dengan nilai €500 juta dan tingkat kupon tetap sebesar 3,118% per tahun, yang dibayarkan setiap tahun. Obligasi tersebut diperkirakan akan jatuh tempo pada 8 September 2028. Dalam penerbitan terpisah, UOB juga akan menerbitkan covered bond berdenominasi euro senilai €500 juta dengan tingkat kupon tetap 3,342% per tahun. Obligasi kedua tersebut akan jatuh tempo pada 8 September 2031.
2. **India tengah menyiapkan reformasi besar di pasar modal untuk membendung derasnya arus keluar dana asing sekaligus meningkatkan daya tarik bursa domestik bagi investor global.** Regulator pasar modal India, Securities and Exchange Board of India (SEBI), berencana merombak sejumlah aturan yang telah berlaku selama puluhan tahun. Reformasi SEBI antara lain mencakup penurunan persyaratan agunan untuk transaksi saham tunai serta mendorong penggunaan kontrak derivatif dengan tenor lebih panjang. SEBI menargetkan perubahan tersebut dapat diterapkan dalam waktu sekitar sembilan bulan setelah melalui konsultasi dengan pelaku industri. Investor asing telah lama meminta reformasi agar pasar modal India lebih sejalan dengan bursa utama Asia seperti China, Korea Selatan dan Taiwan. Pasar-pasar tersebut dinilai telah memiliki mekanisme securities lending and borrowing serta lelang penutupan yang lebih matang.
3. **Lembaga pemeringkat S&P mempertahankan peringkat kredit (sovereign credit rating) China di level 'A+' pada Jumat (28/8/2026), dengan alasan perkiraan bahwa ekonomi negara tersebut kemungkinan akan terus tumbuh sebesar 4% atau lebih dalam satu hingga dua tahun ke depan.** Prospek peringkat China tersebut tetap stabil, mencerminkan pandangan lembaga itu bahwa China akan memberikan dukungan fiskal yang lebih besar untuk menjaga pertumbuhan ekonomi.
4. **Korea Selatan mulai membidik sumber pertumbuhan ekonomi baru melalui investasi besar pada teknologi strategis dan industri masa depan.** Pemerintah negara tersebut menyiapkan sejumlah proyek jangka panjang yang dikemas melalui inisiatif Strategic Emerging Engines for Disruptive Innovation (SEED). Salah satu fokus utama inisiatif ini berada pada sektor energi. Pemerintah Korea Selatan menargetkan komersialisasi reaktor modular kecil (small modular reactors/SMR) berpendingin air pada 2035. Sementara pembangunan SMR dengan teknologi pendingin non-air, ditargetkan mulai sekitar 2030

Berita Domestik

1. **Fragmentasi geoekonomi, transformasi digital, hingga meningkatnya risiko sistemik membuat pendekatan kebijakan yang**

selama ini berjalan secara sektoral tidak lagi memadai. Bank sentral kini dituntut mengintegrasikan kebijakan moneter, makroprudensial, sistem pembayaran, pasar keuangan, hingga koordinasi fiskal. Terdapat empat agenda prioritas yaitu Pertama, memperkuat pemahaman mengenai transmisi kebijakan moneter di tengah fragmentasi geoekonomi. Kedua, memperdalam analisis mengenai keuangan digital dan implikasi perkembangan sistem pembayaran digital, kecerdasan artifisial (AI), *fintech*, aset kripto, serta mata uang digital terhadap kebijakan bank sentral. Ketiga, mengembangkan pengukuran risiko sistemik dan pengawasan makrofinansial yang mampu mengantisipasi risiko siber, perubahan iklim, likuiditas, hingga risiko lintas negara. Keempat, memperkuat kredibilitas kelembagaan dan komunikasi kebijakan sebagai fondasi dalam menjaga kepercayaan publik.

2. **Pemerintah Indonesia akan memperpanjang penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp 200 triliun di bank-bank milik negara hingga Juli 2027 yang semula dijadwalkan berakhir pada akhir 2026.** Kebijakan ini ditempuh untuk menjaga likuiditas perbankan dan mendorong penyaluran kredit ke sektor riil. Selain memperpanjang penempatan dana, Purbaya mengatakan akan meminta sejumlah lembaga pengelola dana di bawah Kementerian Keuangan, termasuk Badan Pengelola Dana Perkebunan Indonesia (BPDP) dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), untuk menerima bunga simpanan yang lebih rendah di bank-bank BUMN. Imbal hasil deposito tersebut akan disesuaikan menjadi sekitar 80% dari suku bunga acuan Bank Indonesia, atau setara dengan tingkat bunga yang diterima bank atas penempatan dana pemerintah.
3. **PT Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi meluncurkan instrumen investasi exchange traded fund (ETF) emas bertepatan dengan perayaan HUT ke-49 Pasar Modal.** Kehadiran instrumen ini menjadi bagian dari upaya memperluas pilihan investasi sekaligus memperdalam pasar keuangan Indonesia. Sedikitnya lima Manajer Investasi (MI) turut berpartisipasi dalam peluncuran ETF emas tersebut, yakni PT Trimegah Asset Management, PT BRI Manajemen Investasi, PT Mandiri Manajemen Investasi, PT Syailendra Capital, dan PT Indo Premier Investment Management.
4. **Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Nasional (ASPI) meluncurkan Kartu Kredit Indonesia sebagai inovasi industri sistem pembayaran domestik.** Kartu Kredit Indonesia merupakan alternatif instrumen pembayaran dengan fasilitas penundaan pembayaran (*deferred payment*) yang diproses secara domestik untuk mendukung perluasan ekosistem ekonomi dan keuangan digital nasional yang inklusif. **Pada kesempatan yang sama, Bank Indonesia juga mengumumkan perluasan kebijakan Merchant Discount Rate (MDR) QRIS 0% yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2026.** Kebijakan MDR 0% dilanjutkan bagi merchant Usaha Mikro (UMI) untuk transaksi sampai dengan Rp500.000. Pemberlakuan MDR 0% juga diperluas pada seluruh merchant kategori lainnya (kecil, menengah, dan besar) untuk transaksi sampai dengan Rp100.000, dari yang sebelumnya sebesar 0,7%. Perluasan kebijakan ini meningkatkan efisiensi biaya transaksi bagi pelaku usaha dan mendorong semakin luasnya manfaat digitalisasi pembayaran bagi masyarakat.

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	2026
GDP	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	5.39%	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.92%	2.50% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	3.75%	3.25% - 3.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	4.75%	4.50% - 5.00%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.680,00	16.500 - 16.900

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Indonesia diperkirakan membaik dan tidak kehilangan pijakannya, setelah mengalami perlambatan pada kuartal II-2026. Namun pemulihan ekonomi domestik masih dibayangi oleh persoalan di pasar keuangan, terutama terkait rupiah dan pasar surat utang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan berada di level 5% pada kuartal III-2026, sebelum melambat menjadi 4,86% pada kuartal IV-2026.

Inflasi. Tekanan inflasi diperkirakan masih membayangi perekonomian Indonesia hingga akhir 2026. Meski laju inflasi diproyeksikan tetap berada dalam kisaran sasaran Bank Indonesia (BI), sejumlah faktor risiko seperti pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG), potensi kemunculan El Niño, hingga ketegangan geopolitik global dinilai berpotensi mendorong kenaikan harga.

Fed Fund Rate (FFR). Pelaku pasar masih cenderung memperkirakan Federal Reserve (The Fed) akan mempertahankan suku bunga acuannya pada pertemuan September 2026. Ekspektasi tersebut bertahan setelah data pemerintah Amerika Serikat (AS) menunjukkan inflasi konsumen pada Juli 2026 meningkat sesuai dengan perkiraan pasar.

Bank Indonesia (BI). Kenaikan inflasi tahunan kembali menembus 3% pada Agustus 2026 hal ini membuka risiko Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan suku bunga acuan atau BI-Rate tahun ini. Risiko tersebut terutama akan membesar apabila tekanan rupiah, harga energi global, dan inflasi dari sisi pasokan makin kuat.

Nilai tukar Rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat melemah pada September 2026. Salah satu pengaruh berasal dari pernyataan *hawkish* Ketua Federal Reserve atau The Fed Kevin Warsh.